

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan, atau yang dikenal dengan *Research and development (R&D)*. Model pengembangan ini biasanya digunakan untuk menciptakan dan meningkatkan produk tertentu, seperti media pembelajaran. Borg dan Gall mengemukakan bahwa “*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products.*” Penafsiran itu bisa dipaparkan kalau “penelitian serta pengembangan ialah strategi yang kokoh buat tingkatan praktek. Itu merupakan cara yang dipakai buat meningkatkan serta memberikan inovasi produk pembelajaran.”

Metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* merupakan suatu pendekatan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang melibatkan serangkaian studi yang dilakukan melalui langkah-langkah yang telah direncanakan dalam periode waktu tertentu. Menurut Amile dan Reesnes, pengembangan adalah proses mengembangkan bahan ajar yang melibatkan tahapan riset yang beragam dan penggunaan metode pengumpulan serta analisis data dalam beberapa tahap. *Research and Development (R&D)* digunakan untuk menciptakan produk baru, memperbaiki produk yang ada, dan menguji serta mengoptimalkan produk-produk tersebut.¹

Bersumber pada beberapa definisi diatas bisa dipaparkan kalau riset pengembangan merupakan riset yang dipakai untuk menciptakan produk khusus, serta untuk melengkapi sesuatu produk yang cocok dengan referensi serta patokan dari produk yang terbuat alhasil menciptakan produk yang terkini melalui bermacam jenjang serta pengesahan ataupun pengetesan. Dengan demikian, kesimpulan dari pengertian dari metode penelitian R&D adalah penelitian yang menghasilkan sebuah produk pembelajaran dengan melewati prosedur-prosedur penelitian dan pengembangan serta menguji validitas kepraktisan dan keefektifan produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dapat juga berupa pengembangan dan penyempurnaan dari produk yang sudah ada.²

¹ Mohammad Ali and Muhammad Asrori, *Metodologi Serta Aplikasi Studi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 105.

² Zafri and Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Rajawali Press, 2021), 200.

Oleh karena itu penelitian kali ini bermaksud untuk melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran membaca permulaan yang berupa buku ajar membaca permulaan *firts grade* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.

B. Tujuan Penelitian Pengembangan

Sejalan dengan pengertian dan karakteristik penelitian dan pengembangan, riset ini bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan baik menciptakan produk pendidikan baru maupun menyempurnakan produk pendidikan yang sudah ada. Produk perangkat pendidikan yang dikembangkan harus valid dan efektif serta dapat dipertanggungjawabkan dalam penerapannya. Menurut Ghufroon dalam Zafri tujuan R&D adalah untuk mengatasi adanya ketidang seimbangan antara permasalahan dan penjabaran penelitian dengan penerapannya dalam peningkatan efektifitas pendidikan.³

Produk pengembangan yang dihasilkan dapat berfungsi untuk mendongkrak kompetensi dan mampu mengembangkan kualitas pendidikan. Adapun perangkat pendidikan sebagai produk yang dapat dikembangkan adalah seperti materi pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan belajar, buku, modul, *handout*, sistem pembelajara, media pembelajaran, lembar kerja siswa, proses pembelajaran, serta kurikulum.⁴

Selain menghasilkan suatu produk ataupun merevisi produk yang sudah ada, tujuan utama penelitian R&D adalah sebagai berikut anatar lain⁵:

1. Merumuskan teori atau konsep pendidikan yang terbarukan,
2. Merevisi konsep pendidikan terdahulu,
3. Mengonfirmasi aplikasi dari berbagai teori praktik pendidikan di lapangan
4. Menguji efektivitas suatu gagasan atau alat pembelajaran
5. Mengidentifikasi kelemahan dalam teori, gagasan, atau praktik pendidikan, serta menemukan cara-cara untuk memperbaikinya.

Berdasarkan tujuan pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan yang dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan umum dari riset pengembangan adalah untuk menciptakan produk pendidikan yang valid, efektif, dan efisien.

³ Zafri and Hastuti, 200.

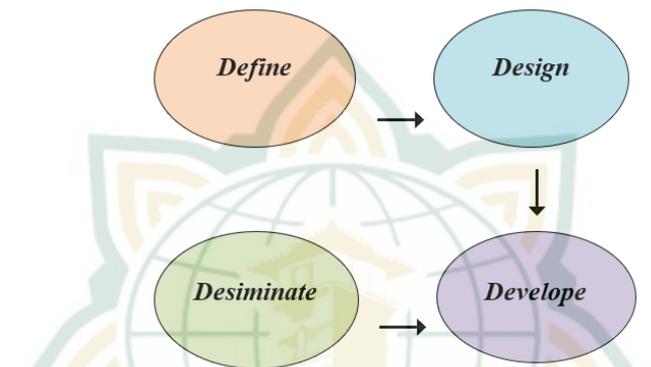
⁴ Zafri and Hastuti, 201.

⁵ Mohammad Ali and Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 109.

C. Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian kali ini, peneliti menerapkan model penelitian pengembangan Four-D (4D) yang dirancang oleh Thiagarajan beserta kolega. Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).⁶

Gambar 3.1 GAMBARAN LANGKAH PENGEMBANGAN



Penggunaan model 4D dalam penelitian pengembangan ini dijelaskan dalam tahapan yang rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap definisi bertujuan untuk mengevaluasi persyaratan yang diperlukan dalam pengembangan produk agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahap ini mencakup lima kegiatan yang meliputi:

a. Analisis Awal Akhir

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi awal permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran⁷ Tahapan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pada guru sentra dan wakil kurikulum di PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Kegiatan pada tahapan analisis ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik atau kualitas peserta didik ketika pembelajaran persiapan membaca baik dari segi kemampuannya, motivasi belajar, latar belakang

⁶ Ali and Asrori, *Metodologi Serta Aplikasi Studi Pembelajaran*, 109.

⁷ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 257.

pengalamannya, dan sebagainya⁸. Analisis karakteristik siswa perlu dilakukan untuk mendapatkan dasar dalam pengembangan media yang sesuai dengan siswa. Dalam tahap ini dilakukan observasi dan wawancara kepada anak kelas TK B usia 5-6 tahun di PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.

c. Analisis Tugas

Tahap analisis tugas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi tahapan pra membaca seperti apa yang diperlukan dalam capaian kemampuan membaca anak.⁹ Analisis ini berupa analisis materi yang akan termuat dalam media pembelajaran buku belajar membaca yang peneliti kembangkan.

d. Analisis Konsep

Kegiatan ini dilakukan dengan penentuan materi yang akan peneliti gunakan dengan memilih materi yang relevan yang sesuai kebutuhan peserta didik untuk kemudian disusun secara sistematis.¹⁰ Materi yang telah dipilih kemudian disusun dan dirancang untuk disajikan dalam media pembelajaran buku belajar membaca yang peneliti kembangkan.

e. Spesifikasi Tujuan

Pada kegiatan ini peneliti merumuskan tujuan yang lebih spesifik dari pengembangan yang hendak dilakukan berdasarkan analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya.¹¹ Kegiatan ini sangat penting supaya dalam proses pengembangan media pembelajaran yang dilaksanakan terfokus dan sesuai dengan data-data pada kegiatan analisis sebelumnya.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan perancangan ini bertujuan untuk merancang desain awal dari produk yang hendak dikembangkan sebelum dilakukan validasi oleh para ahli.¹² Terdapat beberapa kegiatan

⁸ Winarni, 257.

⁹ Winarni, 258.

¹⁰ Muchamad Subali Noto, "Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart," *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 3, no. 1 (2014): 25.

¹¹ Noto, 25.

¹² Khaerul Fajri and Taufiqurrahman, "Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017):

dalam tahapan ini, antara lain meliputi pemilihan format, pemilihan media, dan rancangan awal media.

f. Pemilihan Media

Dalam pemilihan media, ditentukan media pembelajaran yang paling tepat untuk menyajikan materi pembelajaran.¹³ Pemilihan media pembelajaran yang dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada tahapan define agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

g. Pemilihan Format

Pemilihan format disesuaikan dengan variabel-variabel yang memengaruhi proses pembelajaran. Pengembangan media yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan informasi yang diperoleh tentang situasi pada tahap definisi.¹⁴

h. Rancangan Awal

Rancangan awal dilakukan dengan menyiapkan kerangka produk yang hendak dikembangkan sampai dihasilkan rancangan produk awal.¹⁵ Rancangan ini merupakan produk awal yang masih memerlukan pengujian.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan mempunyai tujuan untuk memperoleh produk akhir setelah melalui proses validasi oleh para ahli, revisi, dan uji coba produk kepada pengguna.¹⁶ Tiga kegiatan dalam tahapan ini antara lain:

i. Validasi Ahli

Tahap validasi ahli juga dikenal dengan istilah *expert appraisal*, merupakan penilaian dari para ahli sesuai dengan bidangnya. Para ahli akan menilai kelayakan rancangan produk awal berdasarkan lembar validasi produk.¹⁷ Dalam penelitian ini, validasi produk dilakukan oleh Ahli Materi dan Ahli Media.

56.

¹³ Noto, "Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart," 25.

¹⁴ Noto, 25.

¹⁵ Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, 260.

¹⁶ Fajri and Taufiqurrahman, "Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 10.

¹⁷ Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, 260.

Validasi produk oleh ahli materi memiliki tujuan mengetahui layak atau tidaknya media pembelajaran buku belajar membaca yang berjudul “Buku Ajar Membaca Permulaan”. yang peneliti kembangkan berdasarkan segi materi yang termuat didalamnya. Validasi oleh ahli materi dilaksanakan oleh dua pakar yang ahli di bidang pendidikan anak usia dini, yakni Ibu Enny Yulianti, M.Pd., seorang dosen di IAIN Kudus, serta seorang ahli dalam bahasa anak usia dini.

Sementara itu, validasi oleh ahli media bertujuan untuk menilai kesesuaian buku pembelajaran membaca yang dibuat oleh peneliti dari tiga sudut pandang, yakni desain, tampilan, dan penyajiannya. Proses validasi dari ahli media dilaksanakan oleh Ibu Nur Hasanah, M.Pd., yang merupakan seorang dosen media pembelajaran untuk anak usia dini di IAIN Kudus.

j. Revisi

Setelah produk yang dihasilkan diverifikasi oleh para ahli, kelemahannya dapat teridentifikasi. Selanjutnya, kelemahan tersebut diperbaiki hingga produk memenuhi standar valid atau layak.¹⁸

k. Uji Coba Produk (*Developmental Testing*)

Developmental testing atau yang disebut juga dengan uji coba produk, yaitu kegiatan uji coba desain awal produk kepada pengguna secara nyata, kemudian didapatkan respon atau komentar untuk perbaikan produk.¹⁹ Dengan keterbatasan peneliti dan sarana prasarana yang dibutuhkan, maka dalam hal ini peneliti hanya melakukan uji coba secara terbatas (skala kecil).

Uji coba terbatas dilakukan dengan menggunakan kuisisioner (angket) pada subjek penelitian dengan jumlah antara 6 sampai 12 subjek.²⁰ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 8 anak sebagai subjek penelitian yang mana pengisian angket dilakukan oleh guru kelas berdasarkan hasil observasi.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 502.

¹⁹ Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, 261.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 493.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahapan terakhir dalam mengembangkan produk menggunakan model Four-D (4D). Produk yang telah direvisi dan dianggap sesuai kemudian diterapkan pada target yang sesungguhnya. Namun, karena masih ada keterbatasan terkait dengan biaya, peneliti belum melaksanakan tahap ini sepenuhnya, melainkan sampai tahapan uji coba dalam skala terbatas dan penyebaran diberikan kepada tempat penelitian sebagai sampel.

5. Uji Coba Produk

Menguji coba produk memiliki tujuan untuk menilai kecocokan dan kinerja produk setelah dibuat, serta seberapa efektif produk tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini akan menghasilkan produk berupa buku yang valid, mudah digunakan, dan efektif. Uji coba produk melibatkan:²¹

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba pada penelitian kali ini adalah menggunakan deskriptif dan kuantitatif eksperimental yang mana dalam tahapannya dilakukan terhadap uji kelompok kecil.

Uji coba sendiri memiliki tujuan untuk menilai kecocokan buku yang telah dikembangkan. Dari uji lapangan ini, akan diperoleh hasil tes belajar peserta didik serta mengevaluasi efektivitas buku tersebut. Peneliti juga melakukan observasi terstruktur pada peserta didik untuk memahami tanggapan mereka terhadap buku yang telah dikembangkan, sehingga tingkat kemudahan penggunaan buku tersebut dapat dinilai.

2. Subyek Coba

Penelitian ini memiliki subyek yaitu peserta didik kelas TK B usia 5-6 tahun di PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus sebanyak 7 siswa sebagai pengguna produk buku belajar membaca yang dikembangkan.

D. Jenis Data

Ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil pretes dan postes, sementara data kualitatif didapatkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Jenis data yang dikumpulkan mencakup:

²¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 97.

0. Ketepatan produk buku yang peneliti buat. Aspek keefektifan dan kepraktisan menjadi aspek yang dikaji, data tersebut peneliti peroleh dari hasil validasi ahli, yaitu dengan lembar observasi.
1. Ketepatan materi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Aspek yang di kaji adalah aspek isi. Data tersebut diperoleh dari hasil evaluasi materi melalui lembar panduan observasi.
2. Daya tarik produk buku, berisi respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, data tersebut diperoleh dari tanggapan anak didik melalui lembar angket yang diujikan dengan sistem tanya jawab dan observasi.
3. Prestasi belajar peserta didik, yakni membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui ketuntasan dalam pemberian stimulasi pengembangan membaca permulaan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini merupakan instrumen non-test, antara lain :

1. Observasi

Observasi mengumpulkan metode mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan langsung pada fenomena yang sedang diteliti, kemudian mencatatnya secara terstruktur. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk memperoleh informasi atau data dari objek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.²² Observasi dilakukan dengan kegiatan pengamatan kelas untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran persiapan membaca di kelas TK B di PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.

Kegiatan observasi dilakukan disebuah kelas selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi, terdapat beberapa aspek yang diamati sebagai berikut:

²² Sudaryono, 56.

Tabel 3.1. Aspek yang Diamati dalam Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Suasana Pembelajaran
2.	Penggunaan media pembelajaran
3.	Penggunaan metode pembelajaran
4.	Fasilitas penunjang pembelajaran
5.	Sikap dan respon siswa selama pembelajaran

Untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan respon dari anak terkait media belajar buku ajar membaca yang peneliti kembangkan setelah mereka menggunakan media tersebut.

Kelayakan media buku ajar membaca yang dikembangkan peneliti berdasarkan respon siswa sebagai pengguna. Kisi - kisi instrumen yang digunakan dalam observasi respon peserta didik termuat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta Didik

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir
Aspek Pemahaman	Tampilan gambar dan yang digunakan pada buku serasi dan Menarik	1
	Buku ajar membaca ini mudah digunakan	2
	Materi yang disampaikan menarik	3
	Materi sesuai dengan tahapan perkembangan anak	4
	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	5
	Sajian teks pada buku ini mudah dipahami	6
	Kalimat yang digunakan mudah dipahami	7
	Setiap halaman memberikan saya pengetahuan baru tentang materi terkait	8
	Saya lebih mudah mengingat dan memahami gabungan huruf dengan buku ini	9
	Materi yang disajikan	10

mendorong keingintahuan saya tentang belajar membaca	
Saya menjadi lebih aktif dalam Belajar Membaca	11
Saya lebih bersemangat dalam belajar Membaca	12
Media buku ajar membaca ini membantu saya lebih mudah dalam belajar membaca	13
Penggunaan buku ini dalam Belajar membaca tidak membosankan	14
Saya tertarik menggunakan media buku ajar membaca dalam belajar membaca	15

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk melengkapi data dan informasi berdasarkan permasalahan yang akan diteliti secara lebih mendalam melalui para responden. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan hanya berpedoman pada garis-garis besar dari permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian pengembangan ini dilakukan kepada Guru TK B usia 5-6 tahun di PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran berupa buku ajar membaca.

Pada penelitian kali ini, kegiatan wawancara dilaksanakan dengan wakil kurikulum dan guru kelas PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus. Adapun pedoman atau kisi-kisi yang digunakan dalam wawancara dapat dilihat pada lampiran akhir.

3. Angket

Angket adalah beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis yang dibagikan dan diisi oleh para responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Angket Validasi Ahli

Angket penilaian ahli diterapkan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang diharapkan. Angket ini dibagikan kepada Ahli Materi dan Ahli Media. Adapun kisi - kisi lembar validasi ketiga dapat diamati pada tabel 3.3. – 3.5.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan STPPA	1
		Kesesuaian materi pembelajaran	2
		Kesesuaian dengan psikologi perkembangan anak	3
		Manfaat untuk meningkatkan kemampuan pra membaca	4
2.	Kebahasaan	Kejelasan informasi	5
		Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	6
		Bahasa dalam buku sesuai dengan perkembangan peserta didik	7
3.	Penyajian	Kejelasan tujuan yang ingin dicapai	8
		Memberikan motivasi dan daya tarik	9
		Gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung kejelasan materi	10

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir
1	Desain Sampul	Kemenarikan sampul	1
		Elemen gambar dan warna	2
		Teks dan tulisan di cover atau sampul mudah dibaca	3
2	Kesesuaian Isi	Ukuran huruf sesuai dengan usia Anak	4
		Gambar yang termuat sesuai dengan usia anak	5
		Materi sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan Anak	6
3	Tampilan Keseluruhan	Setiap halaman bervariasi dan memiliki kemenarikan	7
		Ukuran huruf mampu memberikan informasi secara cepat	8

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengelompokkan, menyusun, dan mencari tema atau pola dalam data dengan tujuan untuk memahami maknanya. Mengelompokkan dan menyusun data berarti mengorganisirnya ke dalam kategori, tema, atau pola sesuai dengan yang telah ditetapkan. Keteraturan dalam data tersebut sangat penting dalam penelitian, tesis, artikel, atau observasi, karena akan menghindari masalah yang mungkin timbul. Dari keteraturan data, akan dihasilkan berbagai interpretasi atau tafsiran yang memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori tersebut, dan menemukan hubungan antar konsep.

Interpretasi adalah representasi dari sudut pandang atau pandangan peneliti, yang tidak mengklaim kebenaran mutlak. Kebenaran interpretasi masih memerlukan penilaian dan pengujian oleh pihak lain. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif sesuai dengan pengamatan lapangan, dan kemudian disusun dan

dirangkai menjadi hipotesis atau teori awal.²³

Terdapat dua teknis analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian R&D media buku ajar membaca ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif diterapkan pada hasil wawancara dan observasi dengan perwakilan kurikulum, guru, dan anak kelas TK B di PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Analisis ini menjadi dasar untuk mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, analisis kualitatif juga dilakukan pada hasil validasi dan uji, termasuk masukan perbaikan dari para ahli dan siswa sebagai pengguna.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data dari lembar validasi ahli dan kuesioner tanggapan siswa terhadap media pembelajaran komik digitabuku ajar membaca yang dikembangkan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif persentase. Penelitian ini memanfaatkan skala likert yang terdiri dari beberapa pilihan diantaranya, sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor diberikan sesuai dengan pedoman berikut:

Tabel 3.5. Pedoman Pemberian Skor pada Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skor yang didapatkan dari hasil validasi ahli dan respon peserta didik kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

²³ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data" (INA-Rxiv Papers, 2019), 1, <https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs>.

Keterangan :

P = angka persentase data angket f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Dari hasil perhitungan sesuai rumus tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria kelayakan produk yang dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.6. Skala Interpretasi Kriteria

Interval	Kriteria
0% – 20%	Sangat Tidak Layak
21% – 40%	Tidak Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

Dari tabel tersebut, pengembangan media pembelajaran Buku Ajar Membaca Awal dapat dianggap layak jika mencapai persentase minimal 61%, yang merupakan kriteria kesesuaian. Jika persentase minimal belum tercapai, maka diperlukan revisi pada media pembelajaran berdasarkan masukan ahli dan tanggapan pengguna hingga memenuhi persentase minimal untuk dapat dianggap layak.